

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI PADI DI DESA LOMBOK KULON
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

***THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSIVE IN THE DEVELOPMENT OF
RICE FARMING GROUP IN LOMBOK KULON VILLAGE, WONOSARI
DISTRICT, BONDOWOSO REGENCY***

Ivan Yustri Adi¹, Saptia Prawitasari² & Henik Prayuningsih

¹ Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

² Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ivanvustri@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan non formal guna menumbuh kembangkan kemampuan keterampilan petani secara mandiri, hal ini bertujuan untuk meningkatkan usaha tani sehingga bisa memperbaiki pola hidup bagi keluarganya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) untuk mengidentifikasi peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, (2) untuk mengidentifikasi metode yang digunakan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya (3) dan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan kelompok tani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode Purposive proportionate dalam menentukan sampel penelitian dan sampel dipilih secara random. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara membuat quisioner untuk para responden. Jumlah sampel sebanyak 65 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penyuluh pertanian dikategorikan berperan tinggi terhadap enam kelompok tani dengan skor 2,61 dan tergolong kategori diragukan perannya pada tujuh kelompok tani dengan skor 2,46. (2) penyuluh pertanian Desa Lombok Kulon menggunakan metode pendekatan perorangan dengan jumlah kunjungannya mencapai dua puluh tiga kali dengan persentase 57,50%, dikarenakan penyuluh lebih gampang untuk berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi petani, mengenal karakter petani dan bisa memantau peningkatan pendapatan petani dari usaha taninya.. (3) tingkat perkembangan kelompok tani desa Lombok Kulon menunjukkan enam kelompok tani organik telah tergolong kelas utama dengan rata - rata nilai 790,83 dan tujuh kelompok tani anorganik masih tergolong kelas madya dengan rata - rata nilai 563,67.

Kata kunci : kelas kelompok tani, padi, dan peran penyuluh pertanian

ABSTRACT

Agricultural extension is a non-formal education system in order to develop the skills of farmers independently, it aims to improve farming businesses so that they can improve the lifestyle for their families. This study was conducted with the following objectives: (1) to identify the role of agricultural counselor in developing the farmers in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency, (2) to identify the methods used by agricultural counselor in carrying out their duties (3) and to identify the development level of the farmers in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. This study used the purposive proportionate method in determining the research sample and the sample was selected randomly. The research data were primary and secondary data which analyzed using a descriptive analysis by making a questionnaire for the respondents. The number of samples were 65 farmers. The result showed that : (1) the agricultural counselors were categorized as having a high role in six farmer groups with score of 2.61 and having category of doubtful role in seven farmer groups

with a score of 2.46. (2) Agricultural instructors in Lombok Kulon Village use the individual approach method with the number of visits reaching twenty-three times with a percentage of 57.50%, because the extension workers are easier to discuss about the problems faced by farmers, know the character of farmers and can monitor the increase in farmers' income from their farming business. (3) the development level of farmer groups in Lombok Kulon village showed that six organic farmers were classified as main class with an average value of 790.83 and seven inorganic farmers were still classified as middle class with an average value of 563.67.

Keywords: farmer group class, rice, and the role of agricultural counselor.class

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian.

Dalam meningkatkan sektor pertanian, pemerintah membuat program yaitu pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai pembangunan ekonomi di sektor pertanian, karena pertanian memang merupakan salah satu sektor utama dalam kehidupan ekonomi dan pengertian pertanian sendiri mengandung tekanan unsur ekonomi.

Untuk menambah pembangunan pertanian berjalan terdapat beberapa komoditi seperti pertanian hortikultura. Hortikultura ialah cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budidaya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias

Tentunya disamping pertanian hortikultura terdapat pula hasil tanaman pangan yang berupa padi. Padi sendiri merupakan hasil pertanian dan tanaman pangan penghasil beras yang merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, jadi tanaman ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia

Pemerintah mempunyai program untuk para petani di desa dalam hal untuk meningkatkan produksi panen dan memperbaiki SDM petani yang ada di desa, program tersebut bernama penyuluhan pertanian. Penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Berjalannya program penyuluhan yang ada di desa hal ini dapat menciptakan sesuatu yang baru seperti pertanian organik. Pertanian organik (*Organic Farming*) adalah suatu sistem pertanian yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat melalui cara pengelolaan tanah dan tanaman yang disyaratkan dengan pemanfaatan bahan-bahan organik atau alamiah sebagai input, dan menghindari penggunaan pupuk buatan dan pestisida kecuali untuk bahan-bahan yang diperkenankan (IASA, 1990).

Tentunya tidak semua penyuluhan dan petani dapat menerapkan sistem pertanian organik ada pula pertanian anorganik. Pertanian anorganik atau pertanian konvensional merupakan pertanian yang menggantungkan input produksi dari bahan-bahan kimia. Sutanto (2002) menjelaskan pertanian modern atau pertanian anorganik merupakan pertanian yang menggunakan varietas unggul untuk berproduksi tinggi, pestisida kimia, pupuk kimia, dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah tanah dan memanen hasil

Kabupaten Bondowoso tepatnya di Kecamatan Wonosari merupakan salah satu daerah yang menjadi lokasi pertanian organik yang direncanakan oleh Kabupaten Bondowoso tepatnya di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari. Kecamatan Wonosari merupakan daerah agraris sehingga sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian. Desa Lombok kulon berada pada 230 Mdpl dengan curah hujan 6,475 mm dan, Desa Lombok Kulon ini memiliki luas wilayah

293,57. Serta pada Desa Lombok Kulon ini memiliki 1 gapoktan dan dalam 1 gapoktan (Al-Barokah) tersebut terdiri dari 13 kelompok tani, 6 diantaranya telah melakukan pertanian organik dan sisanya masih petani yang konvensional. Secara keseluruhan Desa Lombok Kulon ini memproduksi padi 5,382 ton dengan luas lahan 835 ha dengan produktivitas 6,38 hal ini terjadi pada tahun 2019. (BPS dan profil desa 2019).

Dalam upaya pengembangan kelompok tani hal itu tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian, keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi – informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai fasilitator, inovator, motifator, dinamisator, edukator dan penasihat petani (Jarnie 2012). Peran penyuluh sebagai inovator, yaitu mendorong terjadinya perubahan – perubahan atau memberikan inovasi dalam bercocok tanam, praktek – praktek ataupun cara kerja dan juga merubah pola pikir petani, sehingga dapat melaksanakan dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan maupun usaha taninya Mardikanto (2009)

Metodologi penelitian

Jenis dan metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran atau lukisan yang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki

Metode lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian berdasarkan metode penentuan wilayah yang disengaja (*purposive method*). Penentuan daerah penelitian atas pertimbangan bahwa daerah tersebut terpilih sebagai *pilot project* program dan desa wisata di Kabupaten Bondowoso, berdasarkan peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Gerakan Bondowoso Pertanian Organik (BOTANIK), selain itu pertanian padi organik yang dilakukan di Desa Lombok Kulon telah mendapatkan sertifikat organik dari LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman). Waktu penelitian awal mengenai peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ini dilaksanakan pada bulan September 2021.

Metode pengambilan sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sampel Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Lombok Kulon ditentukan secara *purposive sampling*, karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016:).
2. Sampel kelompok tani ditentukan secara *Purposive proportionate* dengan teknik kuota sampling, dan pengambilannya secara random. Penentuan anggota yang menjadi sampel dilakukan secara mengundi, yang mana pada setiap kelompok tani diambil sejumlah 5 orang anggota sebagai sampel. Adapun jumlah kelompok tani yang ada di desa Lombok kulon 13 kelompok tani yang terdiri dari 6 kelompok tani organik dan 7 kelompok tani anorganik, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 65 orang. jumlah sampel ini terdiri dari 30 anggota kelompok tani organik dan 35 dari anggota kelompok tani anorganik

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2021

No	Nama kelompok tani	Jenis padi	Populasi	Sampel
1	Bina usaha 1	anorganik	39	5
2	Tani mandiri 1A	anorganik	45	5
3	Karya tani	anorganik	41	5
4	Bina usaha 1A	anorganik	37	5
5	Karya tani 2	anorganik	47	5
6	Bina usaha 2	anorganik	57	5
7	Karya makmur 1	anorganik	45	5
8	Tani mandiri 1	organik	25	5
9	Tani mandiri 1B	organik	23	5
10	Tani mandiri 2	organik	23	5
11	Tani mandiri 1A	organik	41	5
12	Karya makmur 1A	organik	26	5
13	Karya makmur 2	organik	40	5
Jumlah				65

Sumber data primer diolah 2021

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga yakni dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Soetriono dan Hanafi (2007), penelitian deskriptif bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan teliti. Variabel-variabel yang diteliti terbatas atau tertentu saja, tetapi dilakukan secara meluas pada suatu populasi atau daerah itu

- 1 Untuk menjawab tujuan yang pertama, yaitu mengetahui peran penyuluh maka diminta pendapat dari responden anggota kelompok tani di Desa Lombok Kulon melalui daftar pertanyaan berikut:

Tabel 2 Kuisisioner Penilaian Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani

No	Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani	Jawaban		
		S	R	Ts
1	Aspek merencanakan			
	a. Penyuluh membantu merencanakan pendirian kelompok tani			
	b. Penyuluh membantu rencana perkembangan kelompok tani			
	c. Penyuluh membantu rencana memulai usaha			
	Jumlah			
2	Aspek kemampuan mengorganisasikan			
	a. Penyuluh memberikan pendampingan terhadap kelompok tani untuk menyusun administrasi pembukuan			
	b. Penyuluh memberikan akses dari dinas pertanian terhadap kelompok tani			
	Jumlah			
3	Aspek kemampuan melaksanakan kegiatan			
	a. Penyuluh mengadakan pertemuan secara rutin			
	b. Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik saat kegiatan penyuluhan			
	c. Penyuluh mendorong kelompok tani untuk menggunakan teknologi baru			
	d. Penyuluh membantu mendapatkan modal			
	e. Penyuluh membantu mencari mitra bagi kelompok tani			
	f. Penyuluh mendorong kelompok tani meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha			

	g. Penyuluh membantu memasarkan hasil kelompok tani			
	Jumlah			
4	Aspek kemampuan, pengendalian dan pelaporan			
	a. Penyuluh membantu kelompok tani membuat laporan usaha			
	b. Penyuluh membantu kelompok tani melakukan evaluasi kegiatan			
	c. Penyuluh membantu kelompok tani membuat laporan usaha			
	d. Penyuluh membantu kelompok tani melakukan evaluasi kegiatan			
	Jumlah			
5	Aspek pengembangan kemampuan kepemimpinan kelompok tani			
	a. Penyuluh membantu pengembangan kapasitas pengurus			
	b. Penyuluh mendorong pengkaderan kepemimpinan kelompok tani			
	Jumlah			

Keterangan :

- S : Setuju : Skor = 3
R : Ragu-Ragu : Skor = 2
Ts : Tidak Setuju : Skor = 1

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Skor > 2,5 : Peran Penyuluh Tinggi
Skor 1,5 - 2,4 : Peran Penyuluh Diragukan
Skor < 1,5 : Peran Penyuluh Rendah

Sumber : Dinpertan.Purbalingga. (2019)

Hasil kuesioner kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

- Untuk menjawab tujuan yang ke dua, yaitu mengetahui metode PPL dalam mengembangkan kelompok tani maka diminta pendapat dari responden berupa PPL di Desa Lombok Kulon untuk menjawab tujuan ini perlu menggunakan analisis deskriptif, Seperti yang dikemukakan Tika (2005,) metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta – fakta yang ada, walaupun kadang – kadang diberikan interpretasi atau analisis.
- Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu mengetahui tingkat perkembangan kelompok tani Desa Lombok Kulon dengan cara mengidentifikasi kelas kelompok tani dengan metode skoring. Metode skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing - masing value parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya. penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan metode pembobotan atau disebut juga weighting adalah suatu metode yang digunakan apabila setiap karakter memiliki peranan berbeda atau jika memiliki beberapa parameter untuk mementukan kemampuan lahan atau sejenisnya (Sholahuddin, 2010).

Tabel 3 Kuisisioner Aspek Penilaian Tingkat Perkembangan Kelompok Tani

No	Aspek penilaian	Nilai Poktan		Rata – rata
		Poktan i	Poktan j	
1	aspek kemampuan merencanakan a. Merencanakan kegiatan belajar (nilai maksimum 50) b. Merencanakan usaha (nilai maksimum 150)			

- 2 aspek mengorganisasikan
- a. Struktur organisasi (nilai maksimum 25)
 - b. Aturan dan norma (nilai maksimum 25)
 - c. Administrasi pembukuan (nilai maksimum 25)
- 3 aspek kemampuan melaksanakan kegiatan
- a. Pertemuan rutin (nilai maksimum 40)
 - b. Kegiatan belajar (nilai maksimum 50)
 - c. Pelaksanaan usaha (nilai maksimum 200)
 - d. Pemupukan modal (nilai maksimum 50)
 - e. Pelayanan informasi dan teknologi (nilai maksimum 60)
- 4 aspek kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, dengan indicator evaluasi usaha kelompok (nilai maksimal 100)
- 5 aspek kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, indikator pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus (nilai maksimum 150)
- total rata – rata

Kriteria Pengambilan Keputusan

Keterangan	:
Kelas pemula	: nilai < 245
Kelas lanjut	: nilai 246 – 455
Kelas madya	: nilai 456 – 700
Kelas utama	: nilai 701 – 1000
Sumber	: Dinperten Purbalingga 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Profil Karakteristik Responden Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Identitas petani responden dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang dilihat dari usia responden, luas lahan, pendidikan, dan lama bergabung dalam kelompok tani. Karakteristik tersebut dianggap penting karena dapat mempengaruhi usaha tani padi (organik dan anorganik) di Desa Lombok Kulon. Sebagian besar petani padi (organik dan anorganik) di Desa Lombok Kulon menjadikan produksinya menjadi usaha tani yang menjadi mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 4 Profil Karakteristik Responden Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, 2021

No	Karakteristik	Satuan	Rata – rata
1	Usia	th	48,15
2	Pendidikan	th	7,71
3	Luas lahan	ha	0,38
4	Lama bergabung di kelompok tani	th	13,78

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa usia petani di Desa Lombok Kulon dengan rata – rata skor 48,15 th, sedangkan untuk pendidikan rata – rata mencapai 7,71 th, untuk luasan lahan para petani Desa Lombok Kulon mencapai rata – rata 0,38 ha dan untuk lama bergabungnya dikelompok tani mencapai rata – rata 13,78 th

2. Profil Kelompok Tani Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Tabel 5 Profil Kelompok Tani Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2021

No	Nama Kelompok Tani	Hamparan lahan (ha)	Tahun pendirian	Jumlah anggota	Kelas Poktan
A. Kelompok Tani Organik					
1	Tani mandiri 1	22,5	2006	25	Utama
2	Tani mandiri 1B	22,5	2008	23	Utama
3	Tani mandiri 2	22,5	2006	23	Utama
4	Tani mandiri 1A	22,5	2007	41	Utama
5	Karya makmur 1A	22,5	2007	26	Utama
6	Karya makmur 2	22,5	2008	40	Utama
	Rata – rata			29,6	
B. Kelompok Tani Anorganik					
1	Mandiri 2A	12,5	2008	45	Madya
2	Bina usaha 1	12,5	2007	39	Madya
3	Karya tani 1	12,5	2008	41	Madya
4	Bina usaha 1a	12,5	2006	37	Madya
5	Karya tani 2	12,5	2005	47	Madya
6	Bina usaha 2	12,5	2005	57	Madya
7	Karya makmur 1	12,5	2006	45	Madya
	Rata – rata			44,3	

Sumber : Data primer, 2021.

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa kelompok tani organik semuanya telah mencapai kelas utama dengan rata - rata jumlah anggotanya 29,6 serta luas lahan 135 ha. Kelompok tani organik merupakan kelompok tani yang sistem pertaniannya mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis dan Kelompok tani anorganik memiliki total luas lahan 87,5 ha dengan 7 kelompok tani dan semuanya mencapai kelas madya dengan rata – rata jumlah anggotanya 44,3. Kelompok tani anorganik adalah kelompok tani ini masih melaksanakan pertanian dengan menggunakan saprodi kimia dalam melakukan budidaya tanaman padi, apabila ditinjau dari aspek waktu teknik budidaya non organik relatif lebih cepat respon tanaman terhadap pupuk bila dibandingkan dengan yang organik, akan tetapi dampak yang di timbulkan cenderung negatif dan dalam jangka panjang bisa merusak lingkungan dan mempengaruhi kesehatan masyarakat

3. Profil Usia Petani Padi di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Tabel 6 Profi Petani Padi berdasarkan Usia Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso tahun 2021

No	Usia	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	< 30	0	0,00
2	30 – 50	31	47,70
3	51 – 64	34	52,30
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata petani berusia 51 – 64 tahun dengan jumlah petani 34 dengan persentase 52,30% Pada kategori usia tersebut responden di golongan pada usia produktif karena kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan di sektor pertanian masih tinggi. Pada umur 31 – 50 dengan jumlah 31 petani dengan persentase 47,70% dan umur < 10 tahun dengan jumlah petani 0 dengan persentase 0.

4. Profil Pendidikan Petani Padi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Tabel 7 Profil Petani Padi berdasarkan Pendidikan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	SD	36	55,38
2	SLTP	21	32,30
3	SLTA	8	12,20
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Dari tabel 7 tingkat pendidikan formalnya sebagian besar responden rata-rata berpendidikan SD sebanyak 36 petani dengan persentase 55,38% sedangkan SLTP sebanyak 21 petani dengan persentase 32,30% dan SLTA sebanyak 8 petani dengan persentase 12,30%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sangatlah rendah.

5. Profil Petani Padi Berdasarkan Lama Bergabung Dalam Kelompok Tani Di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Tabel 8 Profil Petani Padi Berdasarkan Lama Bergabung Dalam Kelompok Tani di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, tahun 2021

No	Lama bergabung dalam kelompok tani	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	< 10 tahun	0	0,00
2	10-15 tahun	49	75,38
3	> 15 tahun	16	24,61
Jumlah		65	100,00

Sumber: Data Primer diolah 2021

Dari tabel 8 bahwa responden kelompok tani di Desa Lombok Kulon yang bergabung dalam kelompok tani yang 10-15 tahun sebanyak 49 orang dengan persentase 75,38% dan responden yang bergabung dalam kelompok tani > 15 tahun sebanyak 16 anggota dengan persentase 24,61%. Serta tidak terdapat responden yang bergabung dalam kelompok tani < 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling lama bergabung dalam kelompok tani adalah 10 – 15 tahun.

6. Profil Petani Padi Berdasarkan Luas Lahan Kelompok Tani Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Tabel 9 Profil Petani Berdasarkan Luas Lahan Petani Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso 2021

No	Luas lahan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	0,12,5 – 0,25 ha	26	40,00
2	0,26 – 0,50 ha	33	50,76
3	0,51 – 0,75 ha	6	9,23
Jumlah		65	100,00

Sumber : Data primer diolah 2021

Untuk luas lahan yang dimiliki oleh petani responden rata – rata petani memiliki luas lahan sebesar 0,31 – 0,50 ha sebanyak 33 petani dengan jumlah persentase 51,76% untuk luasan lahan 0,10 – 0,30 ha sebanyak 26 petani dengan persentase 40,00% dan untuk luas lahan 0,51 – 1 ha sebanyak 12 petani dengan persentase 9,23%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak dari luas lahan 0,31 – 0,50 ha.

7. Profil Penyuluh Pertanian Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

Tabel 10 Identitas Penyuluh Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso 2021

No	Uraian	
1	Nama	Kurniyatik, SP
2	Tempat Taggal Lahir	Bondowoso, 13 Juni 1983
3	Jabatan	Penyuluh Pertanian Desa Lombok Kulon
4	Usia	36 tahun
5	Alamat	Desa Kejayan Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso
6	Pendidikan Terakhir	S1 Pertanian

Sumber : Profil Penyuluh Desa Lombok Kulon 2021

Penyuluh pertanian desa Lombok kulon bernama Ibuk Kurniatik beliau lahir di Bondowoso tepatnya pada tanggal 13 juni 1983 dengan pendidikan terakhir yang di tempuh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian dengan menyandang gelar S1, beliau tinggal di Desa Kejayan Kecamatan Pujer

Kabupaten Bondowoso dan beliau mulai menerima mandat menjadi PPL (penyuluh pertanian lapangan) mulai tahun 2008 dan ditempatkan di Desa Lombok Kulon

8. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani

Tabel 11 Peran Penyuluh Terhadap Perkembangan Kelompok Tani Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun 2021

No	Kelas Kelompok tani	Jumlah kelompok tani	Skor					Rata – rata Total
			Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	
1	Utama	6	2,86	2,71	2,56	2,51	2,43	2,61
2	Madya	7	2,68	2,49	2,41	2,31	2,40	2,46

Keterangan :

- Aspek 1 : Merencanakan
- Aspek 2 : Kemampuan mengorganisasikan
- Aspek 3 : Melaksanakan kegiatan
- Aspek 4 : Pembuatan laporan
- Aspek 5 : Mengembangkan poktan
- Skor : > 2,5 Peran Penyuluh Tinggi
- Skor : 1,5–2,49 Peran Penyuluh Diragukan
- Skor : < 1,5 Peran Penyuluh Rendah
- Sumber : Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 11 dapat di ketahui bahwa pada kelompok tani kelas utama tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 1 yaitu merencanakan dalam kategori tinggi dengan skor 2,86. Peran penyuluh pada aspek 1 meliputi:

- a. membantu kelompok tani dalam perencanaan pelatihan memulai usaha,
- b. membantu merencanakan pertemuan rutin kelompok tani

Dapat diketahui bahwa pada kelompok tani kelas utama tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 2 yaitu kemampuan mengkoordinasikan dalam kategori tinggi dengan skor 2,71. Peran penyuluh pada aspek 2 adalah:

- a. selalu menginformasikan bahwa penyuluh akan turun lapang
- b. memberikan materi tentang pentingnya membangun usaha

Dapat diketahui bahwa pada kelompok tani kelas utama tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 3 yaitu melaksanakan kegiatan dalam kategori tinggi dengan skor 2,56. Peran penyuluh pada aspek 3 adalah:

- a. penyuluh memfasilitasi pendirian usaha dan kelompok tani
- b. memberikan pendampingan terhadap kelompok tani yang memulai usaha
- c. penyuluh membantu mencari mitra dan memasarkan hasil produksi

Dapat diketahui bahwa pada kelompok tani kelas utama tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 4 dalam kategori tinggi dengan skor 2,51. Peran penyuluh pada aspek 4 adalah:

- a. penyuluh membimbing dalam hal pembuatan laporan kegiatan usaha
- b. membantu mengevaluasi setiap kegiatan usaha

Dapat diketahui bahwa pada kelas kelompok tani utama tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 5 yaitu pengembangan poktan dalam kategori diragukan dengan skor 2,43. Peran penyuluh pada aspek 5 adalah:

- a. Penyuluh tidak membantu dalam pembentukan kelembagaan dalam hal ini kelompok tani ingin menunjukkan bahwa petani mampu berorganisasi

- b. pemilihan struktural usaha secara langsung dilakukan oleh ketua sebelumnya, sehingga tidak melalui musyawarah mufakat

Dari kelima aspek tersebut mencapai skor 2,61 hal ini termasuk dalam kategori peran penyuluh tinggi pada kelas utama. Hal ini selaras dengan penelitian Erwadi (2012), menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani menunjukkan bahwa kontribusi kehadiran penyuluh pada masing – masing kelompok tani baik itu berupa kelompok tani aktif maupun tidak aktif adalah sama yaitu penyuluh hanya berperan menjadi fasilitator dan narasumber. Berbeda halnya dengan penelitian Saputri (2016) peran penyuluh pertanian secara keseluruhan dalam kategori sangat rendah dengan persentase 56,70%

Tabel 11 juga menjelaskan bahwa pada kelompok tani kelas madya tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 1 yaitu perencanaan dalam kategori tinggi dengan skor 2,68. Peran penyuluh pada aspek 1 meliputi:

- a. membantu kelompok tani dalam perencanaan pelatihan memulai usaha,
 - a. Usaha padi anorganik
 - b. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat disana petani dan apabila panen produknnya melimpah sehingga dibuatlah usaha dalam hal tersebut.
 - c. Sulitnya mencari pasar karena banyak persaingan

- b. membantu merencanakan pertemuan rutin kelompok tani
Dapat diketahui bahwa pada kelompok tani kelas madya tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 2 yaitu mengkoordinasikan dalam kategori diragukan dengan skor 2,49. Peran penyuluh pada aspek 2 adalah:

- a. ketidak sesuaian waktu antara jadwal kunjung penyuluh dengan kegiatan petani disawah.
- b. Terlalu cepat dalam hal penyampaian materi dan bahasa yang sulit dimengerti
Dapat diketahui bahwa pada kelas kelompok tani madya tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 3 yaitu melaksanakan kegiatan dalam kategori diragukan dengan skor 2,41. peran penyuluh pada aspek 3 meliputi:

- a. Sulitnya mencari mitra untuk produk anorganik
- b. Sulitnya penyuluh dalam memasaran hasil produk
Dapat diketahui bahwa pada kelompok tani kelas madya tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 4 yaitu pembuatan laporan dalam kategori diragukan dengan skor 2,31. peran penyuluh pada aspek 4. Hal ini dapat disebabkan karena penyuluh kurang maksimal dalam memberikan dukungan untuk pembuatan laporan usaha dan laporan evaluasi kegiatan.

Dapat diketahui bahwa pada kelas kelompok tani madya tingkat peran penyuluh pertanian terhadap aspek 5 yaitu pengembangan kelompok tani dalam kategori diragukan dengan skor 2,40. peran penyuluh pada aspek 5 meliputi:

- a. Pembentukan struktur kelembagaan ditentukan oleh ketua sebelumnya
- b. Pembentukan struktur kelembagaan dinilai melalui tingkat kehadiran dan keaktifan petani

Dari kelima aspek tersebut setelah dirata – rata mencapai skor 2,46 pada kelas madya hal ini menunjukkan bahwa tingkat peran penyuluh diragukan. Berbeda dengan Suriyah (2016) yang menemukan bahwa peran penyuluh dengan skor 2,36 tergolong kategori tinggi, karena penyuluh sudah mampu memposisikan sebagai mitra dan faslitator bagi petani.

9. Metode Penyuluhan Pertanian di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Penyuluh Desa Lombok Kulon dalam melakukan penyuluhan menggunakan 3 jenis metode yaitu pendekatan perorangan, pendekatan kelompok, dan pendekatan massal. Dari 3 metode tersebut bisa dikatakan berhasil karena penyuluh dapat menyampaikan sesuatu yang baru dan mengedukasi petani untuk mengurangi tingkat penggunaan pestisida dan pupuk kimia sehingga sebagian beralih ke pertanian padi organik.

Tabel 12 Metode Yang Digunakan Penyuluh Terhadap Kelompok Tani Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso 2021

No	Pendekatan	Jumlah Kunjungan	Persentase (%)
1	Massal	5	12,50
2	Kelompok	12	30,00
3	Perorangan	23	57,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12 ketentuan umum untuk melakukan kunjungan di desa dapat kita ketahui bahwa dalam sekali tanam padi (120 hari) penyuluh pertanian melakukan kunjungan 40 kali, dalam 1 minggu penyuluh melakukan kunjungan 3 kali dan hal itu bisa lebih apabila dilahan sedang banyak masalah (virus dan hama). Dalam kunjungannya penyuluh pertanian memiliki 3 metode yaitu pendekatan perorangan, pendekatan kelompok dan pendekatan massal.

Dalam melakukan metode pendekatan massal penyuluh Desa Lombok Kulon hanya melakukan kunjungan 5 kali dengan tingkat persentase 12,50% hal ini dilakukan apabila dilahan pertanian telah terserang hama dan virus, pembentukan kelompok tani, serta penyuluh pertanian juga bisa mendemonstrasikan penggunaan teknologi pertanian, teknik pemeliharaan tanaman dan berencana membangun usaha tani.

Untuk metode pendekatan kelompok, penyuluh melakukan kunjungan 12 kali dengan persentase 30,00% dikarenakan penyuluh ingin menyatukan semua pemikiran petani serta petani dapat belajar dari sesama petani untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, dari pendekatan ini pula petani bisa menciptakan inovasi dan produk untuk membuka usaha tani.

Dalam pelaksanaannya penyuluh pertanian Desa Lombok Kulon memilih untuk lebih sering menggunakan metode pendekatan perorangan dengan jumlah kunjungannya sendiri mencapai 23 kali dengan persentase 57,50% hal ini dikarenakan penyuluh lebih gampang untuk berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi petani, mengenal karakter petani dan bisa memantau peningkatan pendapatan petani dari usaha taninya.

10. Tingkat Perkembangan Kelompok Tani organik dan anorganik

Petani responden berjumlah 65 orang dari kelompok tani organik dan anorganik hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan kelompok tani dilihat dari kelas kelompok tani di Desa Lombok Kulon.

Untuk mengidentifikasi kelompok tani dan kelas kelompok tani di jelaskan pada tabel 6.10

Tabel 13 Tingkat Perkembangan Berdasarkan Kelas kelompok tani Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2021

No	Kelas Kelompok Tani	Jumlah Poktan	Rata – Rata Skor					Rata – Rata Total
			Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	
1	Utama	6	183,33	72,33	360,00	78,33	75,00	769,00
2	Madya	7	172,14	65,71	227,14	75,00	75,57	613,57

Keterangan :

Aspek 1 :Perencanaan

Aspek 2 :Kemampuan mengorganisasi

Aspek 3 :Melaksanakan kegiatan

Aspek 4 :Pembuatan laporan

Aspek 5 :Pengembangan poktan

Kelas pemula : nilai < 245

Kelas lanjut : nilai 246 – 455

Kelas madya : nilai 456 – 700
Kelas utama : nilai 701 - 1000
Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui tingkat perkembangan kelompok tani organik yang diukur dalam lima aspek, yaitu: Aspek 1 (Perencanaan); Aspek 2 (kemampuan mengorganisasi); Aspek 3 (Melaksanakan kegiatan); Aspek 4 (Pembuatan laporan); Aspek 5 (Pengembangan poktan).

Aspek 1 yaitu dalam hal perencanaan mencapai skor 183,33. Kelompok tani organik telah memiliki rencana belajar dan rencana usaha kelompok (RUK). Kelompok tani membuat rencana kerja usaha tani dari kelompok tani untuk satu periode musim tanam. Rencana usaha kelompok disusun melalui musyawarah dalam pengelolaan usahatani sehemparan wilayah kelompok tani yang memuat uraian kebutuhan saprodi yang meliputi: jenis, volume, harga satuan dan jumlah dana sesuai dengan ketersediaan anggaran. Kelompok tani aktif dalam sesi pertemuan rutin sehingga diskusi bisa dilakukan lebih mendalam dalam merencanakan kegiatan usaha.

Pada aspek 2 yaitu kemampuan mengorganisasikan mencapai skor 72,33. Kelompok tani organik telah memiliki struktur organisasi, memiliki aturan dan norma yang berlaku untuk anggotanya, memiliki kelengkapan administrasi pembukuan seperti: buku anggota, buku kegiatan, buku tamu, buku daftar hadir, buku kas.

Pada aspek 3 yaitu melaksanakan kegiatan mencapai skor 360,00. Kelompok tani organik konsisten mengikuti arahan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan usaha terutama dalam penerapan informasi dan teknologi terbaru terkait budidaya padi organik maupun pengolahan dan pemasarannya. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas dan berkembangnya pasar beras organik baik didalam maupun diluar pulau jawa. Pimpinan usaha dalam hal ini ketua kelompok tani juga aktif melakukan upaya pengembangan pasar dengan cara mencari mitra dan mengikuti berbagai even pameran untuk mengenalkan produk beras organik .

Aspek 4 yaitu pembuatan laporan evaluasi dengan skor 78,33. Laporan evaluasi wajib dibuat oleh semua kelompok tani dengan tujuan agar kelompok tani bisa mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan secara mandiri tanpa bantuan penyuluh pertanian. Kelompok tani organik telah dapat menyusun evaluasi kegiatan kelompok secara mandiri tanpa dibantu penyuluh dan melaporkan kegiatan usaha dalam bentuk laporan evaluasi kepada penyuluh pertanian. Evaluasi dilakukan terhadap rencana belajar dan rencana usaha, evaluasi pelaksanaan usaha, kerjasama, evaluasi kegiatan yang melibatkan unsur dari dalam dan luar kelompok tani serta lembaga/instansi terkait

Aspek 5 yaitu kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani dan pengkaderan pengurus, pada aspek ini kelompok tani organik mencapai skor 75,00. Kepemimpinan pada kelompok tani organik tidak terlepas dari karakteristik, perilaku dan peran yang dimiliki oleh ketua kelompok tani. Suatu kelompok umumnya diketuai oleh seorang pemimpin. Ketua kelompok tani telah mampu menggerakkan kerjasama kelompoknya menjadi dinamis, mampu berinteraksi dengan agen pembaharu dan memiliki kepekaan sosial. Pengkaderan dalam kelompok tani adalah dalam hal kepengurusan dan kepemimpinan yang dilakukan melalui penunjukan langsung pada anggota yang memiliki kemampuan manajerial, agribisnis dan kewirausahaan. Disamping itu calon pengganti ketua ataupun pengurus umumnya adalah personal yang disegani yang secara tidak langsung menunjukkan sifat kepemimpinan dan kemudian diakui oleh kelompok sebagai pemimpin atau ketua kelompok. Adapun total capaian skor dari ke lima aspek untuk kelompok tani organik mencapai skor 769,00 hal ini tergolong kategori kelas utama.

Tabel 13 juga menggambarkan tingkat perkembangan pada kelompok tani anorganik, dimana pada aspek 1 yaitu perencanaan mencapai skor 172,14 yang artinya dalam hal ini kelompok tani anorganik aktif dalam hal pertemuan dan menentukan produk usahanya yang berupa beras anorganik

Aspek 2 yaitu kemampuan mengorganisasikan pada kelompok tani anorganik mencapai skor 65,71 hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani anorganik memiliki structural yang lengkap dan menerapkan nilai – nilai norma akan tetapi untuk kelengkapan administrasi seperti buku kas, buku

anggota dan buku anggota mereka tidak punya. Meskipun mereka tergolong kelompok tani anorganik mereka pula mulai mengkoordinasi ke petani untuk meningkatkan mutu dan nilai produk.

Dapat diketahui skor untuk kelompok tani anorganik pada aspek 3 yaitu melaksanakan kegiatan dengan skor 227,14. Kelompok tani anorganik mulai konsisten mengikuti arahan penyuluh pertanian sehingga mulai menciptakan pertanian semi organik tentunya dengan hal ini para petani juga menghemat biaya dengan cara meminimalisir tingkat penggunaan pupuk kimia dan pestisida mungkin harapannya dimasa yang akan datang menjadi pertanian organik dan untuk jumlah permintaan terhadap jenis anorganik itu tergolong tetap dikarenakan banyak saingannya.

Aspek 4 yaitu pembuatan laporan evaluasi dengan skor 75,00 tentunya hal ini diwajibkan untuk semua kelompok tani dengan tujuan para kelompok tani bisa mengevaluasi sendiri tanpa bantuan penyuluh pertanian dan kelompok tani anorganik masih perlu dibimbing dalam menyusun laporan evaluasi kelompok. .

Aspek 5 yaitu kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani dan pengkaderan pengurus, kelompok tani anorganik mencapai 75,57 hal ini dikarenakan untuk pengkaderannya yang ditunjuk langsung oleh mantan ketua sebelumnya tanpa melalui musyawarah mufakat dan biasanya mantan ketua melihat tingkat kehadiran dan keaktifan pada saat pertemuan sehingga langsung ditetapkan untuk menjadi penggantinya, dari total 5 aspek kelompok tani anorganik mencapai skor 613,57 hal ini tergolong kategori kelas madya pada kelompok tani anorganik.

Penelitian ini sejalan dengan (Surya 2016) hanya berbeda pada tolak ukur perkembangan kelompok tani, temuan Surya menjelaskan bahwa perkembangan kelompok tani mendapat skor 2,25 hal ini tergolong kurang berkembang, karena banyaknya kendala yang dihadapi penyuluh.

Kesimpulan

Dari hasil analisa data dan pembahasan pada peran penyuluh pertanian di Desa Lombok Kulon, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian di Desa Lombok Kulon dikategorikan tinggi terhadap enam kelompok tani kelas utama dengan skor 2,61 dan peran penyuluh diragukan pada tujuh kelompok tani kelas madya dengan skor 2,46.
2. Penyuluh pertanian Desa Lombok Kulon menggunakan metode pendekatan perorangan dengan jumlah kunjungannya mencapai 23 kali dengan persentase 57,50%, dikarenakan penyuluh lebih gampang untuk berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi petani, mengenal karakter petani dan bisa memantau peningkatan pendapatan petani dari usaha taninya.
3. Tingkat perkembangan kelompok tani Desa Lombok Kulon, enam kelompok tani organik telah tergolong kelas utama dengan total skor 790,83 dan tujuh kelompok tani anorganik tergolong kelas madya dengan total nilai 613,57

Saran

1. Penyuluh diharapkan mendampingi kelompok tani yang termasuk kelas madya dengan memotivasi dan mengedukasi dalam hal pembuatan laporan, mencari mitra usaha maupun mitra pemasaran produk agar dapat berkembang menjadi kelompok tani utama serta penyuluh lebih gencar untuk memfasilitasi kelompok dalam mencari berbagai informasi terkait pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok.
2. Petani lebih partisipatif terhadap pendampingan dengan penyuluh dalam menyusun rencana kegiatan penyuluhan pertanian agar dapat terjadwal dengan baik dan tingkat kehadiran petani menjadi lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Andhayani, Dwi,dkk. 2009. *Pengembangan Model Credit Scoring Untuk Proses Analisis Kelayakan Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (Studi Kasus di Bank X)*. Jurnal Manajemen & Agribisnis, (online),.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2020). *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- BPS Kabupaten Bondowoso.(2020). *Bondowoso Dalam Angka*. Bondowoso. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Cooper, D. & Schindler, P., (2003). *Business Research Methods*. New York: McGraw Hill.
- Dinpartan Purbalingga (2019 Mei 15).(tata-cara-penilaian-kelas-kelompok-tani/) (<http://www.agrina-online.com>). Dikutip November 11, 2021
- Departemen Pertanian RI. (2007). *Foodborne Disease*. Dikutip Oktober 5, 2021
- Erwadi, Di. (2012). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. (Kartasapoetra, 1987 dalam Erwadi, 2012).
- Fagi, A.M. dan I.Las, (2007). *Membekali Petani dengan Teknologi Maju Berbasis Kearifan Lokal pada Era Revolusi Hijau & IASA 1990*. Planting The Future : A Source Guide to Sustainable Agriculture in The Third Word. Minneapolis.
- Glio, M. Tosin. (2015). *Pupuk organik dan pestisida nabati no 1 ala tosin glio*. Jakarta : agro media pustaka.
- Isnaeni, W. (2006). *Fisiologi hewan*. Kanisius : Yogyakarta.ever
- Imran, A. N., Muhaniah, M., & Giono, B. R. W. (2019). *Metode penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani* (Studi kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.
- Kartasapoetra, G.(1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Koampa, Mario Victorya, et al. "*Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat, Minahasa.*" Agri-Sosioekonomi (2015)
- Keraf, Gorys. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Leonardo Bloomfield (1995) *Language*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Dikutip Mei 9,2022
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga, LP3ES,Jakarta.
- Mardikonto (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Muhsanati, (2012). *Lingkungan fisik tumbuhan dan agroekosistem menuju sistem pertanian berkelanjutan*. Padang : andalas university press.

- Menteri Pertanian (2016) Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 *Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.*
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 *Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.*
- Pitaloka, Dyah. Hortikultura: *Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 2017.
- Purwono, L. dan Purnamawati. (2007). *Budidaya Tanaman Pangan*. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Puspadi, K. (2010). *Model Perilaku Kerja Penyuluh Pertanian*. bptp-ntb@litbang.deptan.go.id.
- Sari, A. (2021). *Analisis Peran Kinerja Tenaga Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Petani di Kecamatan Ampel gading Kabupaten Malang.*
- Saputri, R. D. (2016). *Peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di kabupaten Sukoharjo*. Agrista.
- Saraswati 'kearifan budaya local dalam perspektif teori perencanaan' *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Universitas Islam Bandung. puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php, diakses tanggal 11 Mei 2022.
- Samsudin. (1982). *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Cetakan Kedua. Angkasa Offset. Bandung
- Sastraatmadja E. (1993). *Penyuluh Pertanian, Falsafah, Masalah, dan Strategi*. Bandung: Alumni.
- Sriyanto, S. (2010). *Panen Duit dari Bisnis Padi Organik*. AgroMedia Pustaka: Jakarta.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Syahri dan R.U. Somantri. (2016). *Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional*. Jurnal Litbang Pertanian.
- Suria PBM .., D. Defidelwina dan R Febrinova. (2016), *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian.
- Suhardiyono, L. (1992). *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga:
- Sutanto, R. (2002). *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soetrisno, L. (2002). *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta : Kanisius
- Utama, M.Z H. (2015). *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Penerbit Andi. Universitas Taman Siswa. Padang.
- Van Den Ban (1999) Ban, Van den A W dan H.S Hawkins. 1999. *Penyuluh pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yuwono, Triwibowo, et al. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. UGM PRESS, 2019.